

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran *Numbered Head Together***

###### **a. Pengertian *Numbered Head Together***

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pada dasarnya *Numbered Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Tipe pembelajaran *Numbered Head Together* ini pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak peserta didik untuk menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>1</sup> Tipe pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling sharing ide-ide mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu tipe pembelajaran ini cocok

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 62

digunakan untuk semua mata pelajaran dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Jadi dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* (NHT) tersebut selain mempermudah dalam pembelajaran, dalam pembagian tugas teknik ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi siswa terhadap keterkaitan dengan rekan rekan kelompoknya. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Adapun ciri-cirinya yaitu :

1. Kelompok Heterogen
2. Setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda-beda
3. Berfikir bersama (*Heads Together*)

**b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Numbered Head Together***

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe pembelajaran *Numbered Head Together* menurut Jamal Ma'mur Asmani adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok dan setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan nomornya masing-masing
- 2) Pendidik memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Jogjakarta; DIVA Press, 2011), hal. 39

- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya
- 4) Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
- 5) Teman yang lain memberi tanggapan, kemudian pendidik memanggil nomor yang lainnya lagi
- 6) Peserta didik diajak untuk membuat kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.

Secara lebih lanjut Trianto mengungkapkan bahwa langkah-langkah penerapan *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Fase Penomoran

Dalam fase ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5

- 2) Fase Mengajukan Pernyataan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

- 3) Fase Berfikir Bersama

---

<sup>3</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 63

Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4) Fase Menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together***

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* memiliki beberapa kelebihan:

- 1) Semua peserta didik menjadi siap semua
- 2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai
- 4) Terjadinya interaksi antara peserta didik melalui diskusi bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan diantaranya:

- 1) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
- 2) Peserta didik yang pandai cenderung lebih mendominasi sehingga menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang lemah

- 3) Pengelompokan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu khusus.

## **2. Motivasi**

### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah keinginan yang terdapat dari diri seorang (individu) yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sardiman motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>4</sup>. Motivasi itu sendiri dapat tumbuh dari diri sendiri ataupun dari dorongan orang lain yang membuatnya merubah tindakannya kearah lebih baik. Kemudian motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya guna untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>4</sup>Sardiman A.M, interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta Raja Grafindo,2007

Kategori dari motivasi belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer kebutuhan-kebutuhan yang ditimbulkan dari keadaan internal tubuh atau kebutuhan yang diperlukan untuk membuat individu lebih baik lagi. Sedangkan kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang ditimbulkan dari luar. Kebutuhan ini bersifat dipelajari dan terdapat dorongan dari luar untuk terus belajar demi hasil belajar (prestasi).

Adapun ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Setiap individu selalu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, antara lain:

- 1) Memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap semua kegiatannya
- 2) Adanya kebutuhan umpan balik atas segala pekerjaan yang dikerjakan
- 3) Tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan
- 4) Terus mengejar kesuksesan dan mau mengambil resiko pada suatu kegiatan
- 5) Tidak merasa terganggu oleh kegagalan yang diperolehnya.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> E.mulyasa, *Motivasi Diri*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155-157

## **b. Tujuan Motivasi**

Secara umum, dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan motivasi adalah mendorong peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **c. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi**

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang, antara lain:

### **1. Pengaruh keluarga**

Jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi belajar.

### **2. Peranan dari konsep diri**

Konsep diri merupakan bagaimana seorang berpikir mengenai dirinya sendiri tentang tingkah laku yang mampu membuatnya termotivasi dalam melakukan sesuatu.

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 73

### 3. Pengakuan dan prestasi

Individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain.

#### **d. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, fungsi motivasi dalam pembelajaran yaitu:<sup>7</sup>

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan motivasi berfungsi sebagai alat pendorong, mempengaruhi prestasi, pencapaian tujuan dan pembangun sistem pembelajaran.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar

---

<sup>7</sup> *Ibid., hal. 24*



merupakan proses dari perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dari perilakunya. Sedangkan menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya.<sup>8</sup>

Menurut Nana Syaodih hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).<sup>9</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interelasi dengan lingkungannya.

Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemakaian atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah

---

<sup>8</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 38-45

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2009), hal. 102

dilambangkan dengan angka-angka atau huruf A, B, C pada pendidikan tinggi.<sup>10</sup>

Definisi lain hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. menurut Keller dalam Nashar memandang hasil belajar sebagai keluaran dari berbagai masukan. Beberapa masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal input*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental input*).<sup>11</sup> Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.<sup>12</sup>

#### **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Proses belajar merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidikan. Sedangkan hasil belajar merupakan alat ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Tidak semua peserta didik dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu hasil belajar peserta didik juga akan berbeda-beda dikarenakan adanya

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2009), hal. 102

<sup>11</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan Awal dalam kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77

<sup>12</sup> *Ibid*, ..., hal. 47

beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.<sup>13</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:<sup>14</sup>

### **1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik**

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

#### **(a) Faktor Jasmaniah**

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Bila siswa selalu tidak sehat sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

#### **(b) Faktor Psikologi**

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

1. Intelegensi atau kecerdasan
2. Bakat
3. Minat dan perhatian

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 138

<sup>14</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 120-134

4. Motivasi siswa

5. Sikap siswa

## 2) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yang meliputi:

- (a) Faktor keluarga
- (b) Faktor sekolah
- (c) Lingkungan sekolah

## 4. Fikih

### a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Makna fikih secara *etimologi* (bahasa) adalah faham. Adapun makna fikih pada istilah ialah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berkenaan dengan amal.<sup>15</sup> Fikih berarti ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Quran, hadits, Ijma', dan Qiyas. Fikih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, yaitu hukum wajib, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala dan sebagainya.<sup>16</sup> Fikih merupakan tuntutan yang harus timbul dan sukar dielakkan dalam pelaksanaan syariah. Syariah dapat diartikan sebagai ketentuan dari Allah yang tidak dapat berubah kapanpun, dimanapun (*Qath'i*). Sedangkan fikih merupakan ilmu yang

---

<sup>15</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001) hal. 13

<sup>16</sup> Abdul Mujib, dkk. *Kamus Istilah Fiqih*. (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994). Hal, 77

membahas hukum sama dengan syariah tetapi sifatnya dapat berubah setiap saat sesuai dengan situasi (*zhanni/dugaan*), karena fikih merupakan ketentuan dari ulama', hasil ijtihad, ijma' dan qiyas sehingga sangat berpengaruh dengan keadaan yang ada. Fikih berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang bentuk lafadznya bisa jadi berupa muradhif (lafal yang hanya mempunyai satu makna), musytarak (satu lafadz yang menunjukkan lebih dari satu makna berbeda-beda) dan mutasyabihat (samar-samar).

Antara fikih dan syariah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena sesungguhnya fikih tetap berpijak pada syariah. Syariah dan fikih adalah dua hal yang mengarahkan kita ke jalan yang benar. Dimana syariah bersumber dari Allah SWT, Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW dan Hadist. Sedangkan fikih bersumber dari para Ulama, ahli fiqh, hasil ijtihad, ijma' dan qiyas. Tetapi tetap merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syariat lebih umum dari makna fikih, sedangkan fikih bagian dari syariah. Semua yang menyangkut syariat itu adalah fikih dan pengamalan dari syariah itu disebut dengan fikih. Pengertian diatas diperkuat oleh pendapat Salam al-Qabbani dalam Saifudin Zuhri mengatakan bahwa pengertian fikih meliputi segala hukum syara' baik

yang mudah diketahui maupun yang tidak mudah diketahui atau yang ditetapkan dengan ijtihad.<sup>17</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran fikih mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>18</sup>

Mata pelajaran fikih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) diterangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam.<sup>19</sup> Dalam hal ini proses pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari peran lembaga Madrasah Ibtidaiyah itu sendiri.

Dari beberapa pengertian tentang fikih diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum

---

<sup>17</sup> Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.II. hal. 11

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: 2008), hlm. 1

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130

yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

#### **b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih**

Ruang Lingkup pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :<sup>20</sup>

- 1) Fikih ibadah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut sholat sunnah, sholat jum'at, tata cara sholat bagi orang sakit, puasa ramadhan, amalan dibulan ramadhan.

Di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan Ibadah Mahdhoh dan Muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nazar Bakry, *Fiqih & Ushul Fiqih*,...Hal 23

<sup>21</sup> *Ibid*, .... Hal.5

### c. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Pada hakekatnya mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman riil pada aspek spiritual dari praktik ibadah dalam Islam yang dihadapi dengan sepenuh jiwa. Secara umum, tujuan mata pelajaran fikih pada Madrasah Ibtidaiyah adalah membentuk pribadi yang cerdas dari segi intelektual maupun spiritual.

Tujuan mata pelajaran fikih pada Madrasah Ibtidaiyah secara rinci dijelaskan sebagai berikut :<sup>22</sup>

#### 1) Tujuan

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

---

<sup>22</sup> Amirudin, *Ushul Fiqih*,...hal.20



## 5. Tinjauan Tentang Materi ibadah Haji

### a. Pengertian ibadah haji

Menurut bahasa : berkunjung atau menyengaja menurut istilah : sengaja mengunjungi ka'bah dengan niat beribadah dengan syarat dan rukun tertentu. Hukumnya wajib 'ain bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Kewajiban ini hanya wajib dikerjakan sekali seumur hidup, apabila seseorang telah melaksanakan ibadah haji maka jika ia menunaikan lagi ibadah haji hukumnya sunnah.

a. Firman Allah:

Artinya :

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

**b. Syarat Wajib dan sah Haji**

Berikut merupakan syarat wajib Haji:

- (a) Beragama Islam
- (b) Baligh
- (c) Merdeka
- (d) Kuasa (jasmani, rohani, ekonomi dan terjaga keamanan)
- (e) Ada mahram bagi wanita

Syarat sah haji :

- (a) Dilaksanakan sesuai batas
- (b) Melaksanakan urutan rukun haji tidak dibolak balik
- (c) Dipenuhi syarat-syaratnya
- (d) Dilaksanakan ditempat yang telah ditentukan

**c. Rukun haji**

rukun haji adalah syarat wajib yang harus dilakukan saat menunaikan ibadah haji antara lain :

- (a) Ihram dengan niat ibadah haji
- (b) Wukuf di arafah pada tanggal 9 dzulhijjah
- (c) Thawaf (mengelilingi ka'bah sebanyak 7x)
- (d) Sa'i (lari lari kecil dari bukit shafa ke bukit marwa dan sebaliknya)
- (e) Bercukur atau memotong sebagian rambut kepala (tahlul)
- (f) Tertib atau urut

**d. Wajib haji**

Wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji, jika salah satu dari wajib haji ini ditinggalkan, maka hajinya tetap sah, namun harus membayar dam (denda) yang termasuk wajib haji adalah :

- (a) Ihrom dari miqot, baik miqot zamani maupun miqat makani
- (b) Hadir di mudzaliifah setelah kembali dari arofah
- (c) Melontar jumroh aqobah pada hari raya haji
- (d) Bermalam di mina
- (e) Melontar jumrah aqobah pada hari raya haji
- (f) Tawaf wada
- (g) Menjauhkan diri dari semua larangan haji

**e. Sunnah haji**

Adapun sunnah-sunnah haji antara lain:

- (a) Ifrod, yakni mendahulukan haji kemudian umroh
- (b) Membaca talbiyah
- (c) Berdo'a setelah membaca talbiah
- (d) Membaca do'a atau dzikir sewaktu melakukan tawaf
- (e) Sholat 2 rokaat setelah tawaf
- (f) Masukke ka'bah

**f. Larangan bagi orang yang melakukan ibadah haji**

Beberapa larangan bagi orang yang melakukan ibadah haji antara lain :

- (a) Laki-laki dilarang berpakaian yang berjahit
- (b) Laki-laki dilarang menutup kepala
- (c) Perempuan dilarang menutup kepala
- (d) Laki laki maupun perempuan dilarang memakai harum haruman selama ihrom
- (e) Laki-laki dan perempuan dilarang menghilangkan rambut atau bulu badan yang lain, juga memakai minyak rambut
- (f) Dilarang memotong kuku sebelum tahalul
- (g) Dilarang meminang, menikah, menikahkan, dan menjadi wali dalam pernikahan
- (h) Dilarang berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal dimakan.

**g. Dam (denda)**

- (a) Denda karena tidak dapat haji ifrod hukumanya menyembelih seekor kambing yang sah untuk berkorban
- (b) Denda karena melanggar larangan haji hukumanya mencukur rambut, memotong kuku, memakai pakaian berjahit, berminyak rambut, memakai harum- haruman

- (c) Denda karena bersetubuh sebelum tahalul ke 2 hukumannya menyembelih binatang jinak yang sebanding dengan binatang yang dibunuh
- (d) Denda karena terhalang musuh sehingga tidak dapat meneruskan ibadah haji dan umrah hendaklah ia tahalul dengan menyembelih seekor kambing di tempat terhalang itu.

#### **h. Macam-macam haji**

- (a) Haji tamatuk : mengerjakan umroh dahulu baru mengerjakan haji
- (b) Haji ifrod : mengerjakan haji saja yang dilakukan sebelum ibadah umroh
- (c) Haji qiran : adalah mengerjakan haji dan umrah di dalam satu niat atau satu pekerjaan sekaligus.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yang mana akan dipaparkan sebagian berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ulfa Fadilah, dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V di MI Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.

Hasil dari penelitian tersebut dibuktikan bahwa penggunaan metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar Bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi sebesar 0,03 dan peningkatan hasil belajar sebesar 23.33%.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian Fitri Ulfa Fadilah dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan Metode *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian dan mata pelajaran. Pada penelitian Fitri Ulfa Fadilah jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Bahasa Arab. sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen pada mata pelajaran Fikih.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anesia Dyah Widayanti, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Negeri Karangrejo tulungagung”.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

---

<sup>23</sup> Fitri Ulfa Fadilah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dalam meningkatkan Motivasi Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Di MI Tunggawir Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

terhadap motivasi belajar siswa kelas VII Mts Negeri Karangrejo Tulungagung.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian Anesia Dyah Widayanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Pada penelitian Anesia Dyah Widayanti penelitian pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah pada mata pelajaran Matematika. Sedangkan penelitian ini pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Fikih.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Rohmawati, dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa siklus I ke Siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 72,83 yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada

---

<sup>24</sup> Anesia Dyah Widayanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

tes akhir siklus II adalah 89,17 dan berada pada kriteria sangat baik, hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 16,34.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian Ika Rohmati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Pada penelitian Ika Rohmati jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ryalita Azizah, dengan judul “Pengaruh Metode NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2015/2016”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016 dengan nilai  $t_{hitung} (2,817) > t_{tabel} (1,98932)$  pada taraf signifikan 5%.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian Ryalita Azizah dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Pada penelitian Ryalita Azizah jenjang pendidikan yang diteliti yaitu pada

---

<sup>25</sup> Ika Rohmati, *Upaya MEningkatkan HASil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

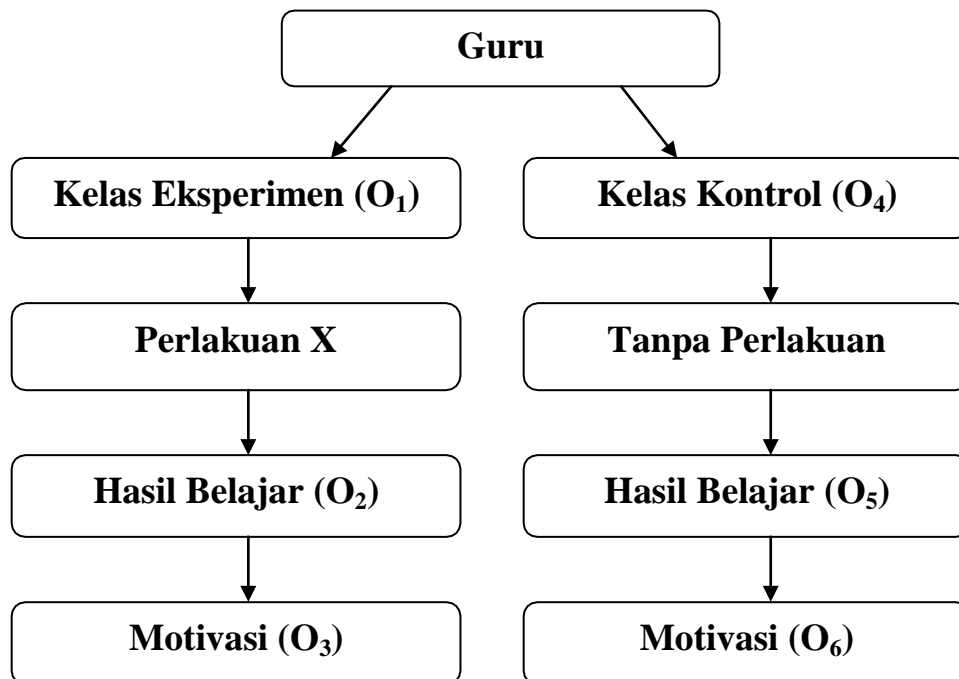
<sup>26</sup> Ryalita Azizah, *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Islam Durenan Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)



jenjang SMK pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini di jenjang MI pada mata pelajaran Fikih.

### C. Kerangka Konseptual

1. Judul penelitian: Pengaruh metode *Numbered Head Together* Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Fikih Peserta Didik Kelas V MIN 7 blitar.
2. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design*. Dalam model ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pengambilannya kelas tersebut tidak dipilih secara random. Dalam *quasi eksperimental design* yaitu *nonequivalent control group design*. Bentuk paradikmanya sebagai berikut:



Gambar 2.1 bentuk paradigma quasi eksperimen

Keterangan :

$O_1$  &  $O_4$  = Kedua kelas tersebut diobservasi diambil hasil nilai ulangan harian, untuk mengetahui nilai awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$O_2$  = Kelas eksperimen, hasil belajar peserta didik yang diberi pembelajaran *Numbered Head Together*.

$O_5$  = Kelas kontrol, hasil belajar peserta didik yang tidak diberi pembelajaran *Numbered Head Together*.

$O_3$  = Kelas eksperimen, motivasi belajar peserta didik yang diberi pembelajaran *Numbered Head Together*.

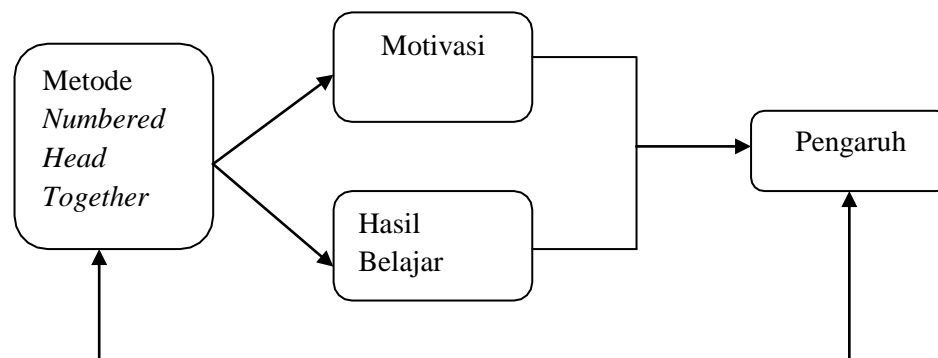
$O_6$  = Kelas kontrol, motivasi belajar peserta didik yang tidak diberi pembelajaran *Numbered Head Together*.

X = Perlakuan. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran *Numbered Head Together*. Sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Desain penelitian ini dipilih satu sebagai kelas eksperimen dan satu sebagai kelas kontrol. Selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini teknik

statistik yang digunakan adalah teknik *t-test*. Yang diuji adalah antara  $O_2$  dengan  $O_6$ . Kalau ada perbedaan dimana  $O_2$  lebih besar  $O_4$  maka pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar, dan bila  $O_2$  lebih kecil  $O_4$  maka pembelajaran *Numbered Head Together* negatif terhadap motivasi dan hasil belajar.

untuk langkah penelitian pengaruh metode *Numbered Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas V MIN 7 blitar seperti berikut:



**Gambar 2.2 Bagan langkah penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode *Numbered Head Together*, setelah diterapkan metode *Numbered Head Together* peneliti memberikan angket motivasi kepada peserta didik, lalu dilanjutkan dengan memberikan post test kepada peserta didik mengenai materi Ibadah Haji. Selanjutnya peneliti menganalisis data untuk mengetahui pengaruh metode *Numbered Head*

*Together* terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas V MIN

7 Blitar.